



Penguasaan Teknologi Digital Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Melalui *Tech Savvy* Di SMPN 7 Kota Bima

Khaerunisah^{*1}, Ilham², Masita³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1043>

Article Info

Received: 19 April 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 29 June 2025

Correspondence:

Email: khaerunisahanis1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan teknologi digital oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 7 Kota Bima sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik melalui pemanfaatan teknologi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka – mengacu pada artikel ilmiah dan buku yang relevan – serta wawancara mendalam dengan guru PAI di sekolah tersebut. Teknik analisis data mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki keterampilan dalam mengoperasikan berbagai perangkat dan aplikasi digital untuk mendukung proses pembelajaran, seperti proyektor, aplikasi Zoom, Google Classroom, Quizizz, dan Canva. Tingkat penguasaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kemauan pribadi guru, dukungan dari kepala sekolah/pihak sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal, di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa, serta kendala teknis seperti sinyal internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota data. Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: Teknologi Digital, *Teach Savvy*, PAI

Citation: Khairunisah, K., Ilham, I., & Masita, M. (2019). Penguasaan Teknologi Digital Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Melalui *Tech Savvy* Di SMPN 7 Kota Bima. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1171-1180. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1043>

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi tumbuh kembang bangsa-bangsa di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Dalam menciptakan sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan sebagai instrumen yang diperlukan oleh pembangunan dalam berbagai sektor, antara lain politik, ekonomi, hukum, kesehatan, pendidikan dan sosial budaya (Ahmad et al., 2024). Unggulnya kualitas pendidikan merupakan kunci utama sebagai penentu kemajuan suatu bangsa, hal ini

dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas tenaga kependidikan yaitu guru. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam era digital dunia pendidikan mengalami perubahan yang pesat. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah memberikan banyak perubahan yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, dalam hal ini fokusnya pada bidang pendidikan yaitu cara guru mengajar serta siswa belajar (Ahmad et al., 2023; Rohani, 2024; Sriyono, 2020). Penggunaan teknologi

Email: khaerunisahanis1@gmail.com

digital sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kompetensi seorang tenaga pendidik yang meliputi kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Penguasaan teknologi digital bagi guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era serba digital. Teknologi digital yang berkembang saat ini juga berdampak pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan pokok utama dalam pembentukan nilai-nilai moral, spiritual dan karakter siswa di negara ini. Pendidikan agama islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia berdasarkan tujuan diutusnya nabi Muhammad yaitu sebagai penyempurna akhlak manusia dan teladan yang baik untuk ditiru. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Teknologi digital mampu mengubah cara kita memperoleh, mengakses dan membagikan informasi secara signifikan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sudah menjadi topik yang semakin penting dalam bidang pendidikan. Hal ini memungkinkan untuk peningkatan efektivitas pembelajaran ditandai dengan teknologi digital telah membuka jalan untuk memperluas metode, dan media pembelajaran yang tersedia untuk guru. Oleh karena itu, melalui teknologi digital pembelajaran siswa dikelas tidak hanya terbatas pada buku teks, buku tulis, papan tulis dan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (Abdul Sakti, 2023). Guru hendaknya memiliki kompetensi yang memadai untuk mencapai keseimbangan sebagai individu yang merupakan sosok yang digugu dan ditiru, dan harus mengutamakan prinsip dan nilai nilai dalam segala aktivitasnya di kehidupan

. Kemampuan guru dalam penguasaan teknologi digital menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam penguasaan teknologi digital menjadi salah satu hal yang cukup penting untuk menjadikannya sebagai guru yang profesional. Penerapan pembelajaran menggunakan Teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam pendidikan. Guru PAI diharapkan dapat memanfaatkan perangkat digital untuk

menyampaikan materi dengan cara menarik serta interaktif. Dengan begitu, guru dapat menyajikan pembelajaran Al-Quran dan Hadist dengan membuatnya dalam bentuk konten yang dipahami, sehingga siswa dapat mudah mengaplikasikannya (Asmoro, 2021; Fauziah, 2024; Indrawati et al., 2024)

Maka dari itu, guru akan mudah untuk mengembangkan potensi siswa mereka sesuai dengan fungsi pendidikan Indonesia yang telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu cerdas, kreatif, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Haniyyah, 2021).

Rendahnya kompetensi digital di kalangan guru PAI dapat mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton, kurang interaktif dan tidak bisa memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal. selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak tekendali dalam pembelajaran agama dikhawatirkan dapat membuka peluang penyimpangan konten atau penyalahgunaan informasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama (Rohani, 2024). Perkembangan teknologi digital hendaknya diimbangi dengan guru PAI yang kompeten saat mengaplikasikannya. Pembelajaran PAI ini perlu dikembangkan melalui metode *tech savvy* agar menghasilkan guru dan siswa yang *tech savvy*. *Tech Savvy* merupakan istilah kekinian berbahasa inggris yang berarti "paham teknologi" atau "mahir teknologi". Orang yang *tech savvy* memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola teknologi seperti menggunakan perangkat digital dan aplikasi. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya teknologi digital saat ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan baru seperti mengakses, mengelola dan mengintegrasikan sumber daya digital.

Meskipun demikian, tidak semua guru PAI memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Oleh karena itu, perlunya pengembangan sumber daya tenaga pendidik untuk menunjang kemajuan tersebut. Selain itu, sarana atau fasilitas yang berkaitan dengan teknologi digital dibutuhkan untuk mendukung perkembangan ini (Asmoro, 2021). Dalam konteks penelitian ini, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini yakni penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital berpotensi meningkatkan

interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran, terutama melalui aplikasi *mobile*, platform *e-learning* dan media sosial.

Disamping itu, dalam penerapannya menghadapi beberapa tantangan diantaranya kurangnya kompetensi digital di kalangan guru PAI, keterbatasan infrastruktur serta risiko penyalagunaan teknologi. Kemudian dalam penelitian Fauziah (2024) bahwa dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Integrasi nilai-nilai islam dalam konteks digital serta refleksi diri guru merupakan kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran. Dan dalam penelitian Awaluddin (2024) bahwa penggunaan platform digital dianggap memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Karena, guru lebih fleksibel dalam membagi materi, tugas, dan kuis melalui platform tersebut. Dengan begitu dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajarannya terkesan kreatif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian untuk menunjukkan bahwa teknologi digital bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar PAI.

Penggunaan teknologi digital di SMPN 7 Kota Bima sudah diterapkan pada pelajaran PAI sejak Covid 19 pada tahun 2020 hingga sampai sekarang. Teknologi digital yang pernah digunakan adalah seperti laptop dan proyektor LCD untuk menampilkan *powerpoint*, Aplikasi *Zoom* untuk pertemuan secara virtual oleh guru dengan siswa, dan beberapa aplikasi lainnya seperti *Google Classroom*, *Quizizz* dan *Canva*. Adapun hasil dari penggunaan teknologi digital tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa seperti ada beberapa diantara mereka yang sudah bisa mengakses teknologi digital meskipun pada hal hal yang mendasar saja dan bahkan ada yang sudah bisa desain menggunakan *Canva*. Namun, sebagian besar dari siswa tidak antusias karena pembelajaran menggunakan teknologi digital terkesan monoton, jadi tidak ada hal-hal baru yang mereka dapatkan.

Saat ini, penggunaan teknologi digital di SMPN 7 Kota Bima tidak seperti sebelumnya. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya kesejahteraan guru PAI, tidak adanya pelatihan khusus yang fokus dalam pengembangan teknologi digital. Selain itu, yang menjadi kendala yakni kesenjangan infrastruktur dengan kata lain kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran menggunakan teknologi digital. Dalam meningkatkan pembelajaran siswa menggunakan teknologi digital, yang harus menjadi perhatian khusus guru PAI di SMPN 7 kota Bima adalah beberapa guru kurang memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran yang efektif, seperti membuat tutorial

pembelajaran berbasis digital yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengajukan penelitian lebih jauh bagaimana upaya dalam penguasaan teknologi digital oleh guru PAI di SMPN 7 Kota Bima sehingga berbagai teknologi digital yang berkembang saat ini dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini tidak bermaksud menyampingkan upaya guru PAI dalam proses pembelajaran khususnya pada guru PAI di SMPN 7 Kota Bima. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar penguasaan teknologi digital guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui *tech savvy* di SMPN 7 Kota Bima.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni peneliti berupaya memahami fenomena-fenomena sosial dengan menciptakan gambaran yang secara kompleks dan menyeluruh yang dapat dituangkan dengan kata-kata. melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka melainkan memberikan data dengan sistematis sesuai fakta-fakta aktual yang terjadi (Alasan, 2021; Prof. Dr. sugiono, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Kota Bima, dan fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penguasaan teknologi digital oleh guru PAI di SMPN 7 Kota Bima. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari tiga guru PAI di SMPN 7 Kota Bima. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang melengkapi dari sumber data utama yang diperoleh dari buku, artikel dan jurnal terkait. Kemudian data akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Diskusi

Penguasaan Teknologi Digital Guru PAI Untuk Meningkatkan Pembelajaran Melalui *Tech Savvy* Siswa Di SMPN 7 Kota Bima

Penguasaan Teknologi Digital Guru PAI di SMPN 7 Kota Bima

Menurut KBBI, kata “penguasaan” memiliki arti kesanggupan atau kemampuan (untuk berbuat sesuatu). Kemampuan dalam memahami, menggunakan suatu pengetahuan dan keterampilan serta kesanggupan dalam

mengendalikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan baik (Arianti, 2016). Teknologi digital merupakan jenis teknologi yang memanfaatkan sinyal sebagai sarana untuk menghubungkan perangkat atau sistem elektronik dengan media yang berfungsi sebagai penyampai pesan dan informasi. Penggunaan teknologi digital ini dapat memudahkan guru dalam mengolah data, mengolah informasi tentang pembelajaran, memproses dan menyajikan data (Azizah & Widiyati, 2023).

Jadi, penguasaan teknologi digital ialah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan perangkat digital dan sistem yang relevan dengan pengolahan, penyimpanan dan distribusi data. Penguasaan teknologi digital juga mencakup keterampilan dalam penggunaan beberapa perangkat digital seperti *smartphone*, komputer, platform internet, aplikasi perangkat lunak serta pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memecahkan masalah, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan efisiensi.

Saat ini dunia pendidikan membutuhkan guru yang mahir dan kompeten untuk menghadapi era digital yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dan kehidupan manusia. Bukan tanpa alasan, guru sebagai komponen utama dan memiliki peranan penting untuk keberlangsungan pendidikan. Dengan adanya guru yang berkualitas dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi pertarungan globalisasi yang semakin kompleks (Dewi, 2024; Dewita & Ahmad, 2024; Indrawati et al., 2024). Guru harus mengoptimalkan kompetensi mereka baik itu kompetensi dasar maupun kompetensi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan atau menjawab permasalahan pendidikan. Hal tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, bermoral, kreatif dan inovatif yang mampu bersaing secara global.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru PAI di SMPN 7 Kota Bima tidak diterapkan setiap hari, melainkan diterapkan secara berkala namun cukup memberikan variasi dalam pembelajaran agar siswa semangat dan tertarik dalam belajar. Cara ini dilakukan secara berkala karena dapat menjadi metode yang efektif dalam menjaga perhatian siswa dan membuat materi ajar lebih mudah dipahami. Penggunaan teknologi digital bagi guru PAI bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa tidak merasa jenuh. Hal ini dapat

meningkatkan semangat dan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI, tanpa meninggalkan prinsip dan nilai dasar yang terkandung dalam pembelajaran PAI.

Di era pendidikan berbasis digital, guru sangat dianjurkan untuk menguasai bidang teknologi digital yang dapat menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebab, hadirnya media pembelajaran terutama media komputer sangat membantu proses pembelajaran karena dapat membawa sesuatu yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna (Diana & Rodhiyana, 2023).

Beberapa teknologi digital yang dikuasai oleh guru PAI di SMPN 7 Kota Bima seperti *Powerpoint*, *quizizz*, *canva* dan *Google Classroom* yang dapat menambah pembelajaran. Walaupun demikian, ada beberapa teknologi digital lain yang belum sepenuhnya dikuasai oleh guru PAI. Penguasaan teknologi digital ini tentunya memberikan dampak positif dalam pengajaran, tetapi perlu adanya pelatihan dan pendampingan khusus. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Pemilihan aplikasi oleh guru PAI dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa aplikasi tersebut dirancang khusus untuk pembelajaran sesuai dengan usia siswa, tidak mengandung konten kekerasan atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang membahayakan siswa dan aplikasi yang aman untuk digunakan. Teknologi digital yang digunakan lebih berfokus pada aplikasi yang memiliki tujuan pendidikan, seperti game edukasi dan sebagainya.

Penguasaan teknologi digital guru PAI di SMPN 7 Kota Bima bukan hanya didapatkan melalui penerapan di ruang lingkup sekolah saja, melainkan juga pengalaman guru PAI dalam penggunaan teknologi digital melalui kolaborasi dengan melibatkan guru-guru di sekolah lain. Bentuk kolaborasi tersebut adalah melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMPN se-Kota Bima. Melalui kegiatan tersebut guru-guru PAI dari berbagai SMPN di Kota Bima berkumpul untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, terutama dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Salah satu hal penting yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan tersebut adalah menjadi pemateri tentang teknologi digital, contohnya menjelaskan cara penggunaan desain grafis *canva*. Guru PAI akan berbagi pengetahuan tentang cara penggunaan aplikasi *canva* untuk membuat materi pembelajaran yang

menarik seperti presentasi visual, infografi dan poster. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital guru, melainkan memperkuat jaringan profesional antar guru PAI.

Guru PAI di SMPN 7 Kota Bima berkomitmen untuk terus belajar dan beradaptasi pada aplikasi-aplikasi belajar yang baru. Misalnya, ketika ada aplikasi baru yang dirasa dapat mendukung pembelajaran maka guru PAI berupaya untuk mempelajari cara penggunaannya dan mencoba menerapkan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana aplikasi tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mempertimbangkan faktor keefektifan aplikasi tersebut.

Peningkatan Pembelajaran Siswa Melalui Tech Savvy di SMPN 7 Kota Bima

Guru yang mahir menggunakan teknologi dapat membuat pendidikan lebih menarik dan interaktif dalam lingkungan belajar yang didominasi oleh teknologi. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online, platform komunikasi dan media sosial, guru dapat membangun hubungan yang lebih akrab dan responsif. Dengan begitu guru akan merasa lebih dekat dengan siswa. (Sinaga, 2025).

Penerapan pembelajaran melalui tech savvy maksudnya adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital. Penerapan teknologi digital dapat meningkatkan pembelajaran siswa di SMPN 7 Kota Bima dan memberikan berbagai manfaat diantaranya adalah *pertama*, teknologi digital dapat menarik minat belajar siswa yakni penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran umumnya memberikan respon positif bagi siswa. Siswa merasa senang dan cukup antusias karena teknologi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan platform digital seperti video pembelajaran dan aplikasi edukasi membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Apalagi pembelajaran yang diseingi dengan game edukasi, suasana belajar akan lebih menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian oleh Nela bahwa dalam pemanfaatan teknologi digital, proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi siswa untuk belajar dan kualitas proses pembelajaran. Namun, perlu memperhatikan berbagai aspek kemampuan sumber daya manusia, serta keamanan dan kesehatan guru dan siswa (Nela, 2020). Namun, meskipun respon siswa positif, masih ada kendala yang umumnya terjadi. Seperti masalah koneksi internet yakni gangguan pada jaringan Wi-Fi yang menghambat kelancaran pembelajaran. Selain itu, terdapat siswa yang tidak memiliki kuota internet di ponsel mereka sehingga

kesulitan dalam mengakses pembelajaran dalam platform digital.

Dalam dunia pendidikan, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai peluang besar untuk menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa. Guru dapat memanfaatkan teknologi dalam mengemas bahan ajar interaktif (Hermawan & Dewi, 2023).

Kedua, teknologi digital membawa perubahan dalam cara penyampaian materi. Bagi guru PAI di SMPN 7 Kota Bima, manfaat penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI sangat besar. Biasanya guru hanya menyampaikan materi secara monoton seperti menulis di papan, dan buku teks menjadi satu satunya sumber belajar dan lain sebagainya. Setelah menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan teknologi digital. Untuk menghadapi perkembangan zaman yang serba teknologi, guru PAI harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, guru PAI didorong untuk terus belajar lebih banyak, memperluas wawasan mereka dengan menggali berbagai sumber informasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga menjadi sarana bagi guru PAI dalam mengembangkan potensinya. Hal ini sangat penting agar guru PAI tidak hanya sekedar mengajar secara monoton, tetapi guru PAI dapat menyampaikan materi dengan cara yang inovatif, kreatif dan bisa mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Dengan adanya teknologi digital, siswa kini dapat mengakses lebih banyak sumber daya pendidikan yang beragam seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, e-book dan konten multimedia lainnya. Sebelumnya, siswa hanya terbatas pada buku teks dan materi pengajaran dalam bentuk cetak. Hal ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar dirasa lebih menarik dan penuh visual (Abdul Sakti, 2023)

Ketiga, teknologi digital dapat memperluas akses pembelajaran. Pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI cukup besar yakni menambah wawasan siswa. Dengan sumber daya yang tersedia secara digital dan didukung dengan lancarnya koneksi internet, siswa akan lebih mudah mendapatkan banyak wawasan melalui penggunaan teknologi seperti video pembelajaran. Hal ini dapat memberikan kesempatan terhadap siswa untuk melihat contoh langsung dari materi yang diajarkan, dengan begitu

siswa lebih memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Selain itu, penggunaan teknologi digital memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan adanya aplikasi edukatif atau platform pembelajaran digital siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun.

Ini memungkinkan siswa mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan mereka, belajar secara mandiri dan mengakses sumber daya tambahan yang membantu pemahaman mereka. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan kolaborasi antar siswa dari berbagai tempat yang berbeda, dan membantu mengatasi hambatan geografis (Abdul Sakti, 2023).

Teknologi digital juga dapat membuat pembelajaran PAI lebih interaktif. Penggunaan media interaktif seperti simulasi, video dan permainan edukatif berbasis islam membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Seperti yang dikatakan oleh Prensky, generasi digital (*tech savvy*) yakni generasi yang tumbuh dalam era digital lebih responsif terhadap metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital (Rohani, 2024).

Dalam hal ini, teknologi memungkinkan pembelajaran kolaboratif melalui platform online, dimana siswa dapat berbagi informasi, bertukar pandangan tentang isu-isu keagamaan dengan cara berdiskusi melalui forum virtual yang aman dan terstruktur. Selain itu, teknologi digital dapat memberikan media baru bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai islam dengan pendekatan yang lebih kontekstual serta relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dukungan dan hambatan bagi guru terhadap Penguasaan Teknologi pembelajaran

Teknologi digital telah menjadi bagian krusial dalam pendidikan di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan akan memberikan manfaat diantaranya menyesuaikan pembelajaran, memperluas akses pendidikan, mengembangkan keterampilan untuk persiapan di masa depan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi guru, khususnya guru PAI di SMPN 7 Kota Bima dalam memahami hal-hal yang semestinya diperhatikan seperti faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan teknologi digital. Upaya dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan teknologi digital guru PAI di SMPN 7 Kota Bima, perlunya untuk mengkaji faktor-faktor tersebut baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. berikut ini adalah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penguasaan teknologi digital khususnya bagi guru PAI di SMPN 7 Kota Bima.

Faktor Pendukung

a. Motivasi Guru PAI

Kemauan dari guru untuk menjadi lebih baik merupakan salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menunjukkan bahwa guru bertanggungjawab atas tugasnya (Siti Nur Dalifa, 2023). Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu mengupayakan untuk memberikan pengajaran yang efektif bagi siswanya. Dalam hal penguasaan teknologi digital pastinya bukanlah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru PAI. Melainkan itu merupakan skill dalam menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada.

Motivasi guru merupakan salah satu pendorong utama untuk perkembangan pengajaran dan menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI. Dalam hal ini, guru PAI di SMPN 7 Kota Bima berupaya untuk meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti berbagai macam kegiatan atau pelatihan. Di samping itu, guru PAI juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui kegiatan tersebut guru PAI dapat saling berbagi pengalaman dengan mendiskusikan berbagai tantangan dalam pembelajaran dan mencari solusi bersama. Dengan motivasi yang tinggi, memungkinkan guru PAI tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan siap memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

b. Dukungan Kepala sekolah/pihak sekolah

Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah di SMPN 7 Kota Bima telah menyediakan fasilitas seperti Laboratorium Komputer, Proyektor LCD dan koneksi *Wifi*. Fasilitas-fasilitas tersebut memungkinkan Guru PAI dapat mengakses berbagai sumber daya digital sehingga pembelajaran dapat diterapkan dengan lebih interaktif. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Faktor yang cukup penting pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran yakni dukungan dari pihak sekolah. Sekolah yang menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran cenderung memiliki guru yang semangat dalam pengembangan kemampuan diri. Hal ini termasuk dalam penyediaan perangkat digital, akses ke internet, dan kebijakan pendukung

penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Dengan penyediaan infrastruktur yang baik, guru dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang interaktif dan inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi digital (Sinaga, 2025).

c. Sarana dan prasarana yang cukup

Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik sangat penting untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Sekolah memberikan akses kepada guru terhadap perangkat teknologi modern diantaranya proyektor, laptop dan perangkat lunak pendidikan akan membantu guru dalam merencanakan dan penerapan pembelajaran yang lebih menarik (Sinaga, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital tentunya membutuhkan perangkat digital yang dapat digunakan oleh guru di dalam maupun diluar pembelajaran. Komputer, *smartphone*, kamera dan *smartwatch* merupakan contoh alat alat teknologi digital. Selain itu, aplikasi yang dapat digunakan pada perangkat digital yakni, *Microsoft word* untuk mengedit dokumen teks, *Microsoft Excel* berguna untuk menyusun data dan nilai siswa, *Microsoft Powerpoint* untuk membuat presentasi yang menarik, *adobe premiere pro* untuk mengedit video pembelajaran dan *canva* dapat digunakan mendesain materi pembelajaran (Azizah & Widiyati, 2023).

Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah di SMPN 7 Kota Bima telah menyediakan fasilitas seperti Laboratorium Komputer, Proyektor LCD dan koneksi Wi-Fi. Fasilitas-fasilitas tersebut memungkinkan Guru PAI dapat mengakses berbagai sumber daya digital sehingga pembelajaran dapat diterapkan dengan lebih interaktif. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Faktor Penghambat

a. Kurangnya motivasi belajar siswa

Kurangnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi oleh guru PAI. Meskipun video pembelajaran dibuat dengan menarik dan kreatif, tidak jarang siswa kurang antusias terhadap materi tersebut. Diantara beberapa siswa merasa kurang tertarik dan kurang terlibat dalam pembelajaran berbasis digital yang diberikan. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menjaga semangat belajar siswa. Akan tetapi, kendala tersebut justru menjadi pemicu bagi guru PAI untuk selalu berinovasi dan mencoba hal-hal baru dalam mengajar, karena guru PAI

menyadari bahwa perlunya beradaptasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi yang terus maju.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Dari siswa-siswa didalam kelas memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ketika hendak mengikuti pelajaran, perbedaan inilah yang memberikan dampak yang berbeda-beda pula. Sebab, adanya kebutuhan yang berbeda dari masing-masing siswa menjadi sebuah kasus yang harus dipahami oleh guru yang pada akhirnya guru harus menemukan solusi untuk menyelesaikannya. (Aunur Rohman & Karimah, 2018)

b. Susah jaringan internet

Faktor penghambat yang umumnya terjadi yakni terkendala oleh sinyal maupun kuota internet dalam pemanfaatan teknologi digital pada saat mengajar. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya guru dalam mengajar di tambah dengan siswa yang merasa tidak nyaman sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif (Siti Nur Dalifa, 2023). Keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi salah satu penghambat utama dalam pembelajaran berbasis digital. Sekolah memerlukan akses internet yang stabil dan cepat serta perangkat keras yang memadai dalam mendukung pembelajaran berbasis digital (Wahyudi & Fauziati, 2025)

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai. Lemahnya jaringan internet menyebabkan guru tidak maksimal dalam pemanfaatan berbagai platform atau aplikasi dan terbatas dalam memberikan pelajaran. Situasi ini juga berdampak bagi siswa karena sering tertinggal dalam mengikuti setiap materi disebabkan oleh kuota yang tidak cukup. Meskipun SMPN 7 Kota Bima berada diwilayah perkotaan, kendala dalam hal jaringan internet yang lemah masih menjadi hambatan bagi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital. Padahal, di era serba digital ini, koneksi internet yang stabil mestinya menjadi bagian dari kebutuhan dasar untuk menunjang pendidikan. Oleh sebab itu, perlunya perhatian khusus dalam meningkatkan infrastruktur penunjang pendidikan berbasis digital supaya tujuan pendidikan digital dapat diwujudkan.

c. Tidak ada pelatihan khusus

Hambatan besar bagi guru adalah mereka kurang pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan materi pembelajaran

(Wahyudi & Fauziati, 2025). Faktor penghambat yang dihadapi oleh sebagian guru PAI dalam meningkatkan kompetensi digital adalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan alat teknologi itu sendiri. Meskipun mereka sudah menguasai beberapa platform digital seperti youtube dan google form, mereka belum menguasai penggunaan teknologi digital yang membantu proses pembelajaran. Yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah faktor umur guru PAI yang sudah tidak muda lagi (Dewi, 2024).

Di SMPN 7 Kota Bima tidak ada pelatihan khusus bagi guru PAI terkait teknologi digital. Tetapi, guru PAI tetap mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui komunitas belajar yang diselenggarakan untuk semua guru mata pelajaran. Kegiatan ini diadakan sekali dalam tiga bulan dan menjadi wadah untuk saling berkolaborasi bagi para guru. Dalam komunitas belajar ini, guru dari berbagai mata pelajaran dapat saling berbagi ilmu dan tukar pengalaman termasuk dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Sebagai contoh, seorang telah mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi digital tertentu seperti aplikasi desain grafis dan sebagainya, maka ia dapat berbagi pengetahuannya tersebut dalam pertemuan komunitas belajar dengan berbagi informasi dan pengalaman dan memberikan contoh bagaimana teknologi digital tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa: 1) penguasaan teknologi digital guru PAI di SMPN 7 Kota Bima yakni ada beberapa perangkat digital dikuasai oleh guru PAI diantaranya laptop dan proyektor LCD untuk menampilkan *powerpoint*, Aplikasi Zoom untuk pertemuan secara virtual oleh guru dengan siswa, dan beberapa aplikasi lainnya yang pernah digunakan seperti *Google Classroom*, *Quizizz* dan *Canva*. Penguasaan teknologi digital guru PAI di SMPN 7 Kota Bima bukan hanya didapatkan melalui penerapan di ruang lingkup sekolah saja, melainkan juga pengalaman guru PAI dalam penggunaan teknologi digital melalui kolaborasi dengan melibatkan guru guru di sekolah lain. 2) Penguasaan teknologi digital guru PAI juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemauan dari guru untuk menjadi lebih baik merupakan salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, adanya dukungan dari kepala sekolah/pihak sekolah, dan penyediaan fasilitas yang cukup agar memungkinkan Guru PAI dapat mengakses berbagai sumber daya

digital sehingga pembelajaran dapat diterapkan dengan lebih interaktif. Disamping itu, beberapa faktor penghambat diantaranya Kurangnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi oleh guru PAI, meskipun video pembelajaran dibuat dengan menarik dan kreatif, tidak jarang siswa kurang antusias terhadap materi tersebut, faktor penghambat yang umumnya juga terjadi yakni terkendala oleh sinyal maupun kuota internet dalam pemanfaatan teknologi digital pada saat mengajar dapat menyebabkan guru tidak maksimal dalam pemanfaatan berbagai platform atau aplikasi dan terbatas dalam memberikan pelajaran, dan hambatan besar bagi guru PAI adalah mereka kurang pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan materi pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing sekaligus kepala sekolah SMPN 7 Kota Bima yang telah membantu mendorong peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini

Referensi

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Ahmad, Syarifuddin, Umar, Ramadhan, S., & Nazilla, S. (2024). Islamic education for sustaining humanity. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 445–457.
- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. 1 Cet.). Rajawali Pers.
- Arianti, B. I. (2016). *Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa*. II(4).
- Asmoro, B. T. (2021). *PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MALANG*. 2(1), 1–8.
- Aunur Rohman, A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. *At-Taqaddum*, 10(1), 95.

- <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2651>
- Azizah, F. W., & Widiyati, E. (2023). Analisis Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Digital di MIN 3 Jombang. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 183–196. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i2.4141>
- Dewi, A. (2024). Penguatan Kompetensi Guru PAI dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0 di SMA Budisatrya Medan. 1(4), 1086–1101.
- Dewita, I. P., & Ahmad. (2024). Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(1), 121–134.
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>
- Fauziah. (2024). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital. 2(2), 296–301.
- Haniyyah, Z. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SMPN 03 JOMBANG. 1(1), 75–86.
- Hermawan, A., & Dewi, L. (2023). Pemanfaatan Mentimeter dalam Pembelajaran Pelatihan Daring untuk Meningkatkan Interaksi Peserta. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 111. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6049>
- Ichsan, A., Febriani, E., Puspita, N. D., Puspitasari, W., Fadila, N., Baktiar, A. M., Studi, P., Agama, P., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Qayyimah*, 7, 63–76.
- Indrawati, Ilham, Muslim, & Ahmad. (2024). Peran Guru dalam Membangun Belajar Anak Usia Dini di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 86–97.
- Nela, E. (2020). Implementasi Teknologi Digital untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.25943>
- Prof. Dr. sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Op.cit, h.300.
- Rohani. (2024). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam : Tantangan dan Peluang. 1(3).
- Sinaga, I. Y. (2025). Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Era Digital Ilham. 3(1), 167–173.
- Siti Nur Dalifa, M. S. (2023). Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Mata Pelajaran Rumpun IPS (Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi) Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. 119–127.
- Sriyono, W. W. & H. (2020). STRATEGI PEMBERDAYAAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 7(1), 7–12.
- Wahyudi, D., & Fauziati, E. (2025). Peran ICT dalam Pembelajaran pada Program Digital Class: Studi Fungsi, Hambatan, dan Faktor Pendukung Implementasi. 14(1), 309–328.